

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pakan merupakan salah satu faktor yang penting untuk peningkatan produktivitas ternak. Kurang tersedianya bahan pakan secara memadai baik dalam jumlah, mutu maupun kontinuitas merupakan salah satu hambatan dalam pengembangan usaha peternakan. Ketersediaan bahan pakan yang tidak konstan ini disebabkan oleh hijauan yang sangat bergantung pada musim, serta alih fungsi lahan menjadi lahan untuk pembangunan seperti pertokoan, perkantoran dan permukiman. Kurangnya pakan hijauan untuk ternak ruminansia perlu ditanggulangi dengan mencari bahan pakan alternatif baru yang tersedia sepanjang tahun dengan harga yang murah.

Sebagai bahan pakan alternatif yang dimaksud diatas antara lain adalah pucuk tebu, ampas tebu dan limbah cair gula tebu. Bahan-bahan ini telah diteliti pemakaiannya dalam ransum sapi PO, Bali dan simental oleh Adrizal *et al*(2014). Akan tetapi kelemahan dalam penggunaan limbah tebu (pucuk tebu ampas tebu, Limbah cair gula tebu) yaitu kandungan proteinnya yang rendah. Pucuk tebu mengandung protein kasar 8,49%, ampas tebu mengandung protein kasar 2,7% sedangkan limbah cair gula tebu 19,67% oleh Adrizal *et al* (2014)

Dari lokasi penanaman kubis (*Brassica oleracea L*) ternyata didapati limbah sisa panen berupa daun yang tua, keuntungan dari limbah kubis adalah kandungan protein yang tinggi yaitu 16,35% dan BK 10,22% (Laboratorium Teknologi Industri Pakan Fakultas Peternakan Universitas Andalas, 2016) dan ketersediaannya yang berlimpah. Menurut data statistik (Kabupaten Solok dalam Angka, 2016) pada tahun 2015 di Kabupaten Solok diproduksi kubis sebanyak

55.021,6 ton dengan luas panen 1.614 Ha, dengan demikian diperkirakan menghasilkan limbah sebanyak 49.520 ton. Hampir setengah (47%) dari produksi tersebut dihasilkan di Kecamatan Lembah Gumanti yang merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Hiliran Gumanti, lokasi dimana penelitian ini dilakukan. Produksi limbah kubis di Kecamatan Hiliran Gumanti diperkirakan 25.926 ton per tahun. Tampaknya ketersediaan dan kandungan protein limbah kubis ini berpotensi untuk dijadikan bahan pakan alternatif, akan tetapi limbah kubis ini juga mempunyai kelemahan yaitu ketersediannya berfluktuatif yang akan mengganggu proses produksi, serta kandungan air yang tinggi sekitar 89,78% yang akan menyebabkan bahan menjadi cepat membusuk dan mengalami penurunan kandungan gizi.

Berdasarkan masalah tersebut maka pakan harus diolah sehingga bisa awet tanpa mempengaruhi kandungan gizi. Adanya penerapan suatu teknologi tepat guna yaitu dengan mengolah pakan hijauan menjadi pakan yang awet, sehingga ketersediaannya terjamin sepanjang tahun yakni dengan pembuatan silase. Silase adalah pakan yang diawetkan dan diproses secara fermentatif dari bahan berupa hijauan segar dengan kadar air 60-70% dimasukkan ke dalam tempat yang tertutup rapat, dalam kondisi anaerob. Namun sejauh ini belum diketahui secara kuantitatif berapa penggunaan limbah kubis yang dibutuhkan untuk mendapatkan kualitas yang baik dalam pembuatan silase ransum komplit berbasis limbah tebu ini, sehingga butuh sebuah penelitian untuk mencari level penggunaan limbah kubis dalam pembuatan silase ransum komplit berbasis limbah tebu dengan menganalisa kandungan gizinya yang terdiri dari bahan kering, abu, bahan organik, protein kasar, serat kasar, lemak kasar dan BETN.

Dari uraian diatas maka dilakukanlah penelitian untuk mengetahui **“Pengaruh Level Penggunaan Limbah Kubis (*Brassica oleracea L*) Terhadap Kandungan Gizi Sebelum dan Sesudah Pembuatan Silase Ransum Komplit Berbasis Limbah Tebu”** sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk mencari sumber pakan yang lebih ekonomis dan mempunyai kandungan nutrisi yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh kandungan gizi silase ransum komplit berbasis limbah tebu yang ditambahkan dengan limbah kubis dengan komposisi penggunaannya 0%, 5%, 10% dan 15%.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Mengetahui level penggunaan limbah kubis terbaik dalam pembuatan silase ransum komplit berbasis limbah tebu.
2. Sebagai panduan peternak untuk menyimpan ransum komplit sehingga pakan terus tersedia kontinu.

1.4 Manfaat penelitian

1. Dapat mengetahui kandungan gizi yang baik dari level penggunaan limbah kubis dalam silase ransum komplit berbasis limbah tebu.
2. Pemanfaatan limbah kubis yang tidak terpakai.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah level penggunaan limbah kubis tidak memberikan pengaruh terhadap kandungan gizi silase ransum komplit berbasis limbah tebu.

